



PERANCANGAN KAWASAN WISATADANAU BULILIN DI MINAHASA TENGGARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

Gani Jerry Solang^{*1}, Antoinette L.G.Katuuk² Heince Andre Maahury²

¹ Mahasiswa S1 Prodi Arsitektur, Universitas Negeri Manado

² Dosen Fakultas Teknik. Prodi Arsitektur, Universitas Negeri Manado

* Ganisolang@gmail.com

INFO ARTIKEL

Article history:

Diterima : 2025-06-16

Revisi : 2025-06-16

Disetujui : 2025-12-31

Tersedia Online : 2025-12-31

E-ISSN : 2829 – 7237

Cara sitasi artikel ini:

Solang, et al. (2025). PERANCANGAN KAWASAN WISATADANAU BULILIN DI MINAHASA TENGGARA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER. *Jurnal Ilmiah Desain Sains Arsitektur (DeSciArs)*, 5(2), 287-293.
<https://doi.org/10.53682/dsa.v5i2.12246>

ABSTRAK

Danau Bulilin yang terletak di Minahasa Tenggara merupakan potensi wisata alam yang belum dikelola secara optimal. Skripsi ini bertujuan untuk merancang kawasan wisata dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang responsif terhadap kondisi alam, kebutuhan sosial, dan perkembangan teknologi. Penelitian dilakukan melalui studi literatur, observasi lapangan, dan analisis tapak serta kebutuhan ruang. Perancangan mengutamakan pelestarian lingkungan, integrasi dengan budaya lokal, dan penguatan ekonomi masyarakat sekitar. Hasil rancangan meliputi zona publik, semi-publik, dan privat, dengan fasilitas utama seperti kabin penginapan, restoran, area camping, serta sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan yang ramah lingkungan.

Kata Kunci : Danau Bulilin, Arsitektur Kontemporer, Kawasan Wisata, Perancangan, Lanskap

ABSTRACT

Lake Bulilin in Southeast Minahasa holds untapped potential as a natural tourism site. This thesis aims to design a tourism area using a contemporary architectural approach that responds to natural conditions, social needs, and technological advancement. The study involved literature reviews, site observations, and spatial analyses. The design prioritizes environmental conservation, cultural integration, and the economic empowerment of the local community. The resulting plan includes public, semi-public, and private zones, with main facilities such as lodging cabins, restaurants, camping areas, and eco-friendly circulation for pedestrians and vehicles.

Keywords: *Lake Bulilin, tourism area, contemporary architecture, site planning, Southeast Minahasa.*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<https://doi.org/10.53682/dsa.v5i2.12246>

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman suku, budaya, agama, serta kekayaan alam yang melimpah. Keanekaragaman ini membentuk identitas unik setiap daerah dan turut memengaruhi kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Dalam dinamika kehidupan modern saat ini, masyarakat memiliki kebutuhan yang terus berkembang, termasuk kebutuhan akan ruang-ruang publik yang dapat mendukung aktivitas rekreasi, ekonomi, dan sosial secara berkelanjutan[1].

Salah satu potensi yang masih belum tergarap optimal adalah Danau Bulilin yang terletak di Desa Kali Oki, Kecamatan Tombatu, Minahasa Tenggara. Kawasan ini memiliki lokasi yang strategis karena berada di antara dua kecamatan dan dekat dengan area camping ground, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai

destinasi wisata alam. Danau ini tidak hanya menyajikan keindahan alam yang masih asri, tetapi juga menyimpan nilai historis dan budaya lokal yang dapat dijadikan daya tarik wisata tersendiri.

Pengembangan kawasan wisata Danau Bulilin diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, baik secara ekonomi maupun sosial. Melalui pengelolaan yang tepat, kawasan ini dapat menjadi sumber penghasilan baru bagi warga, serta memperkuat identitas daerah melalui penggabungan unsur budaya lokal dalam desain kawasan[2]. Selain itu, kawasan wisata ini dapat menjadi ruang rekreasi yang sehat dan edukatif, baik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan luar daerah[3].

Dalam proses perancangannya, pendekatan arsitektur kontemporer dipilih sebagai dasar pengembangan kawasan. Pendekatan ini dianggap mampu menjawab tantangan zaman karena menggabungkan elemen desain modern, efisiensi ruang, dan kelestarian lingkungan. Arsitektur kontemporer memungkinkan penciptaan ruang yang fleksibel, estetis, dan fungsional, tanpa menghilangkan harmoni dengan alam sekitar[4]. Dengan demikian, kawasan wisata Danau Bulilin dapat menjadi simbol kemajuan arsitektur daerah yang tetap berakar pada nilai-nilai local

PENDEKATAN KONSEP DAN TEMA PERANCANGAN

A. Definisi pariwisata

1. Menurut institute of tourism in Britain, (sekarang tourism society Britain) di tahun 1976 merumuskan pariwisata adalah kepergian orang-orang dalam waktu sementara ke tempat tempat tujuan di luar tempat tinggal dan bekerja sehari-hari serta kegiatan-kegiatan mereka Ketika berada di tempat tujuan tersebut
2. Menurut prof salah wahap (dalam yoeti, 1995:107), pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapatkan pelayanan secara bergantian di antara orang-orang di suatu negara itu sendiri (luar negeri) meliputi pendiaman di daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan napa yang dialaminya Dimana iya bertempat tinggal.
3. Menurut UU No.9 Tahun 1990 dijelaskan bahwa pengertian kasawan wisata adalah suatu Kawasan yang mempunyai luas tertentu yang dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata

B. Definisi Arsitektur Kontemporer

arsitektur kontemporer mengacu pada pendekatan desain arsitektur yang mencerminkan zaman dan konteks sosial saat ini. Ini melibatkan penggunaan ide-ide, teknologi, dan gaya yang baru dan inovatif dengan penekanan pada ekspresi kreatif pembaharuan desain[5].

1. Ciri arsitektur Kontemporer

a) Explorasi Bentuk

- Arsitektur kontemporer mengeksplorasi bentuk unik dan inovatif dengan geometri kompleks, kurva halus, serta permainan cahaya dan bayangan
- Arsitektur kontemporer menekankan keterhubungan bangunan dengan lingkungan melalui desain terpadu, teknologi hijau, dan energi terbarukan.
- Arsitektur kontemporer menggunakan material dan teknologi modern seperti kaca, logam, beton bertulang, dan bahan komposit
- Arsitektur kontemporer menekankan fleksibilitas ruang dan adaptasi fungsi, serta mengadopsi teknologi seperti automasi, AI, dan desain berbasis data.
- Arsitektur kontemporer terus berkembang mengikuti teknologi, kebutuhan sosial, dan tren desain, mencerminkan keragaman pendekatan arsitektur modern.
- Gaya kontemporer cenderung memakai garis melengkung pada eksterior, berbeda dari pola lurus tradisional, namun sering menggabungkan keduanya untuk tampilan yang menarik.
- Penggunaan garis melengkung menciptakan kesan visual yang dinamis dan mengalir, menghasilkan perpaduan ruang yang unik dalam arsitektur kontemporer.

- Kaca adalah elemen utama arsitektur kontemporer, ditandai dengan penggunaan jendela besar yang ditempatkan secara unik untuk menciptakan kesan estetis.
- Arsitektur kontemporer umumnya menggunakan warna netral seperti hitam, abu-abu, dan putih.
- Gaya kontemporer sering memakai material unik seperti logam dan kaca pada dinding dan atap, dengan kaca memberikan kesan terbuka dan transparan.

C. Contoh Bentuk Arsitektur Kontemporer

1. Jewish Museum, Jerman

Dirancang oleh Daniel Libeskind, museum ini menampilkan bentuk arsitektur kontemporer yang ekspresif dan simbolis, menggabungkan sejarah dengan desain modern yang unik[6].



Gambar 1 jewish museum, jerman

2. Cooper Union, New York, Amerika

Bangunan pendidikan ini mengusung desain inovatif dengan geometri dinamis, mencerminkan semangat kemajuan dalam seni dan sains[7].

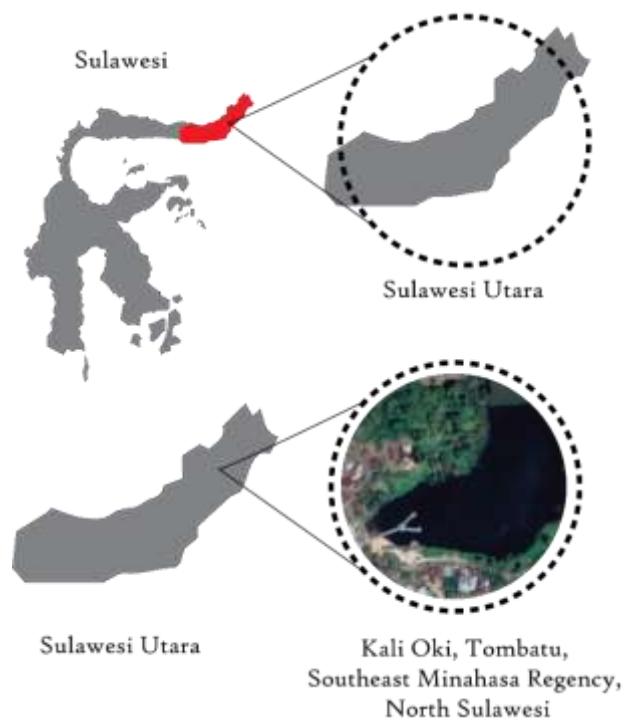


Gambar 2 Cooper union,newyork,amerika

ELABORASI KONSEP PADA PERANCANGAN.

A. Lokasi

Pilihan lokasi untuk perancangan didasarkan pada tata letak danau bulilin . Lokasi ini terletak di Kali Oki, Tombatu, Southeast Minahasa Regency, North Sulawesi pemilihan lokasi pada danau ini di dasari oleh potensi danau yang sangat bagus untuk di buat sebuah situs wisata.



Gambar 4 Data Lokasi Prancangan

B. Konsep Dasar

Konsep dasar dai Perancangan ini didasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan. Pendekatan arsitektur kontemporer digunakan sebagai acuan dalam perancangan, Pengelompokan ruang menghasilkan sifat ruang, yang kemudian diolah menjadi perzoningan dan penetapan waktu bangun.

C. Zoning



Gambar 5 Zoning site

Area publik dapat dilihat pada gambar 3 diberi simbol warna kuning yang dapat di akses oleh semua pengunjung area wisata dan yang di tendai dengan warna orange merupakan area semi publik yang hanya dapat di akses oleh pengunjung yang mau menginap di cabin penginapan atau yang mau camping pada area camping[8]

C. Sirkulasi dalam tapak

Sirkulasi pada tapak terbagi menjadi dua bagian yang mana bagian pertama merupakan sirkulasi masuk keluar kendaraan yang di beri tanda dengan garis berwarna merah sehingga ketika tamu tiba maka langsung mengarah ke area parkir dan melakukan aktivitas melalui jalur akses pejalan kaki yang di beri tanda dengan garis berwarna biru



Gambar 6 Sirkulasi dalam tapak

D. Pengolahan Lahan

Dalam Proses pengolahan lahan ini, beberapa kondisi tanah harus diperbaiki, seperti area penginapan Cabin dan area camping. Jika metode cut-and-fill digunakan untuk membuat space permukaan tanah yang rata maka tanah yang dipapas kemudian ditambahkan ke tanah di sekitarnya untuk membuat tanah lebih rata. Ini menghasilkan pengolahan tanah yang sangat efisien dengan hampir tidak membuang tanah. Kontur di lokasi perancangan ini memiliki ketinggian 1 meter. Kontur terendah di tanah berada di area parkir[9].



Gambar 7 Pengolahan Lahan

E. Penerapan Tematik

Bentuk dasar dari bangunan ini merupakan implementasi dari bentuk scandinavian minimalist house yang sedang tren di masa kini yang di sajikan dengan ciri dari tema kontemporer[10].



Gambar 8 Bangunan Kabin

F. Hasil Perancangan



Gambar 9 Denah Bangunan





Gambar 9 Perspektif

KESIMPULAN DAN SARAN.

Perancangan kawasan wisata Danau Bulilin dengan pendekatan arsitektur kontemporer berhasil menjawab kebutuhan akan destinasi wisata yang adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa menghilangkan karakteristik alam dan budaya lokal. Desain yang dihasilkan mampu mengakomodasi berbagai kegiatan wisata sekaligus memperkuat identitas kawasan.

Agar perancangan kawasan wisata ini dapat terwujud secara optimal, diperlukan kerja sama aktif antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan pihak swasta. Selain itu, perlu dilakukan pemeliharaan dan pengawasan rutin agar konsep keberlanjutan dan kelestarian lingkungan tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Fuadi, *Keragaman dalam dinamika sosial budaya kompetensi sosial kultural perekat bangsa*. Deepublish, 2020.
- [2] D. E. Winoto, A. Dasfordate, M. L. Tamon, A. E. Pelealu, and N. Khoeriyah, “Mendalami Situs Sejarah Lesung Batu: Praktik Pengalaman Lapangan Kolaboratif di Kali Oki,” *Journal Of Human And Education (JAHE)*, vol. 4, no. 2, pp. 93–105, 2024.
- [3] S. B. Agustina and M. B. Purwanto, “Taman Kota Punti Kayu sebagai Ruang Hijau Kota: Edukasi Manfaat bagi Kesehatan Fisik dan Mental Bagi Masyarakat Kota Palembang,” *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, vol. 4, no. 1, pp. 243–259, 2025.
- [4] A. Sutanto, “Peta Metode Desain,” *Jakarta: Universitas Tarumanagara*, vol. 227, 2020.
- [5] R. Ayuhani, H. Rianty, A. S. Sjamsu, and A. Puspita, “PERENCANAAN GEDUNG CONVENTION CENTER DENGAN PENDEKATAN KONTEMPORER DI KOTA KENDARI,” *Garis: Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, vol. 9, no. 2, pp. 1–8, 2024.
- [6] K. A. L. H. Sari, R. P. Liano, and G. Sukowiyono, “PENAFSIRAN TRAGEDI PADA RANCANGAN MUSEUM TRAGEDI KANJURUHAN MELALUI ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI PARADIGMA DANIEL LIBERSKIND,” *Pawon: Jurnal Arsitektur*, vol. 9, no. 01, pp. 67–82, 2025.
- [7] E. Susanti and B. Budiono, “Desain interior perpustakaan sebagai sarana edukasi dan hiburan dengan konsep post modern,” *Jurnal Sains dan Seni ITS*, vol. 3, no. 1, pp. F36–F41, 2014.
- [8] N. A. Jordan, “Legibility Sebagai Penguat Image Kawasan Studi Kasus: Kawasan Pasar Besar Malang,” 2016, *Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Tesis. Dipublikasikan*.
- [9] U. Utami, D. Nurhayati, and F. A. Dina, “Pengolahan Lahan Berkontur Pada Kawasan Ekowisata, Cijaringao, Bandung,” *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, vol. 1, no. 3, 2020.
- [10] H. G. F. atau juga Sosial, “TRANSFORMASI BENTUK DESAIN RUMAH GAYA MODERN MINIMALIS MENJADI RUMAH MINIMALIS KONTEMPORER (DINAMIS)”.